

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Moderasi beragama akhir-akhir ini menjadi trending topik yang banyak menjadi pembicaraan para tokoh khususnya di kementerian Agama yang bahkan seluruh pegawainya diwajibkan untuk mengikuti test pemahaman tentang moderasi beragama. Hal ini karena telah banyak kasus intoleransi, anarkisme agama dan kasus-kasus lain yang mengakibatkan ketidaknyamanan masyarakat dalam beribadah dan bermasyarakat bahkan bisa menghancurkan NKRI

Era Globalisasi dan digital saat ini telah membawa dampak perubahan nilai terhadap masyarakat, salah satu bentuk perubahan nilai lemahnya sikap saling menghormati antar kelompok masyarakat dan umat beragama, kehidupan ini berlawanan dengan ajaran Islam dan kondisi keberagaman Indonesia. Khususnya diskursus moderasi beragama di Indonesia semakin menjadi topik menarik di berbagai kalangan cendekiawan, peneliti, pengamat, jurnalis, dan bahkan masyarakat pada umumnya. Istilah moderasi beragama seringkali dikontestasikan dengan istilah-istilah lainnya seperti Islam wasathiyah dan Islam rahmatan lil' alamin. Selain dikontestasikan, term moderasi beragama juga dikontekstualkan dengan situasi dan kondisi masyarakat dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya¹

Moderasi sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *moderation* yang berarti sikap sedang atau tidak berlebihan, bersikap wajar dan tidak ekstrim.² Sedangkan secara terminologi moderasi berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan moral dan watak sebagai

¹ Anwar, Khairil , “Moderasi Beragama: Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan Di Era Kontemporer” (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023), hlm 5

² Hermanto, dkk, *Moderasi beragama dalam mewujudkan nilai-nilai mubadalah*, (Malang, Iiterasi Nusantara, 2021) hlm. 1

ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu di tengah keberagaman dan kebhinekaan fakta sosial³.

Terminologi *madrasah* sebagai nama lembaga pendidikan Islam dewasa ini tidak asing bagi pendengaran masyarakat Indonesia. Madrasah Aliyah, seperti halnya sekolah menengah umum (SMU) yang berada di bawah koordinasi Depdiknas, terbagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS).

Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum khusus dalam bidang agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.⁴ Salah satu mata pelajaran yang diambil adalah Aqidah Akhlak. Aqidah akhlak yang merupakan salah satu dari pendidikan agama Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip moderat sehingga dapat menciptakan pemahaman agama yang benar dan seimbang bagi siswa⁵. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada perspektif moderasi dalam bahan ajar Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah. Hal yang mendasari penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah dan mata pelajaran Akidah Akhlak yang dipilih untuk ditelaah karena berkenaan dengan tema moderasi beragama ini menjadi topik yang sering dibicarakan dalam lingkungan kementerian agama dan mata pelajaran akidah akhlak kelas XI diharapkan dapat mewakili salah satu mata pelajaran agama yang wajib dipelajari di madrasah aliyah.

Madrasah Aliyah juga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa dalam konteks agama. Adanya perbedaan pemahaman agama yang mengakibatkan anarkisme dan fanatisme adalah contoh ketidakseimbangan dalam

³ Ibid, hlm 3

⁴ *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 370 Tahun 1993 Tentang Madrasah Aliyah*

⁵ Muhtarom Ali, Marbawi, M. Najib A (2021), *Integrasi Moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI*, Buku 3 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta, hal 55

pemahaman aqidah akhlak. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang moderat dalam bahan ajar akidah akhlak yang diajarkan kepada siswa⁶

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan memperkuat pemahaman aqidah siswa di Tingkat Pendidikan Menengah.⁷ Tantangan bagi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan moderasi beragama pada saat ini terletak pada komitmen sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana terdapat pada guru agama lain, kondisi tersebut sangat dilematis. Pada saat tertentu pendidikan agama menekankan pada otoritas kebenaran yang terkandung dalam ajaran agama, namun pada saat yang sama juga harus bersikap toleran kepada keyakinan yang berbeda. Begitu juga dengan ajaran Islam, karena secara umum orientasi Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat pondasi keimanan.⁸

Dalam situasi seperti ini, selain mendalami materi agama yang diajarkan, guru agama juga perlu mendalami berbagai literatur lain, baik yang berhubungan dengan perbedaan pendapat terkait tafsir keagamaan maupun pemahaman keagamaan dalam konteks kebudayaan dan kebangsaan. Pada tingkat pendidikan menengah, khususnya kelas XI, bahan ajar aqidah akhlak menjadi materi yang vital dalam membangun kesadaran keagamaan dan moral siswa. Namun, seringkali terjadi kecenderungan dalam penyampaian bahan ajar ini yang kurang moderat, sehingga dapat menimbulkan polarisasi, ekstremisme, atau pemahaman yang terlalu sempit. Pentingnya perspektif moderasi dalam bahan ajar aqidah akhlak di Madrasah Aliyah tidak dapat diabaikan. Moderasi beragama dalam pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk sikap tengah (*wasathiyah*) yang seimbang, menghindari

⁶ Faiqoh Nurul. Pransiska Toni. (2018). *Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No. 1, Januari – Juni, 2018. hal 5

⁷ Hariani, Bahrudin (2019), *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor*, JMP Online Vol 3, No.5 747-756

⁸ Muhtarom Ali, Marbawi, M. Najib A (2021), *Opcit*. hal 55

ekstremisme dan intoleransi, serta mendorong pemahaman yang komprehensif dan inklusif tentang aqidah dan akhlak.⁹

Dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan yang dihadapi dalam penyampaian bahan ajar aqidah akhlak. Salah satunya adalah kurangnya pendekatan moderasi baragama dalam materi yang diajarkan. Beberapa bahan ajar seringkali cenderung memiliki sudut pandang yang sempit, kurang inklusif, atau bahkan mempromosikan ekstremisme agama. Hal ini dapat berdampak negatif pada pemahaman siswa, meningkatkan polarisasi, dan mengurangi toleransi serta pemahaman yang seimbang terhadap aqidah dan akhlak

Pentingnya perspektif moderasi agama dalam bahan ajar aqidah akhlak di Madrasah Aliyah menjadi semakin relevan. Moderasi dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk sikap tengah (*wasathiyah*), menghindari ekstremisme, dan mendorong pemahaman yang komprehensif serta inklusif tentang aqidah dan akhlak.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam tentang perspektif moderasi agama dalam bahan ajar aqidah akhlak di Madrasah Aliyah kelas XI. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bahan ajar yang digunakan saat ini, serta mengeksplorasi kebutuhan akan pendekatan moderasi yang lebih efektif dalam pengembangan materi ajar aqidah akhlak. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam membangun pemahaman aqidah dan akhlak yang moderat, inklusif, dan membentuk karakter siswa yang toleran dan berkepribadian baik.

Meskipun pentingnya perspektif moderasi dalam pendidikan Islam, terdapat kendala dalam implementasinya di Madrasah Aliyah. Beberapa di antaranya adalah kurangnya sumber daya manusia yang memahami dan mampu menerapkan moderasi beragama dalam pembelajaran aqidah akhlak, kurangnya sumber belajar yang relevan, serta kurangnya pemahaman dan

⁹ *Ibid*, 56

dukungan dari masyarakat terhadap pendidikan Islam yang moderat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang fokus pada pengembangan bahan ajar aqidah akhlak dengan pendekatan moderasi dalam pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pendidikan Islam moderat di Indonesia.

Masih belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus tentang pengaruh perspektif moderasi dalam bahan ajar akidah akhlak terhadap perilaku moderasi beragama siswa kelas XI di Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan bahan ajar dengan perspektif moderasi dalam membentuk perilaku moderasi beragama siswa di tingkat Madrasah Aliyah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama yang lebih inklusif dan mampu membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman aqidah akhlak yang moderat serta mampu berperilaku secara seimbang dalam konteks keberagaman agama.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan masukan bagi pengembangan bahan ajar akidah akhlak yang lebih efektif dan relevan dengan konteks Madrasah Aliyah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku moderasi beragama siswa kelas XI di Madrasah Aliyah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi penting dalam konteks pendidikan agama di Madrasah Aliyah dan kontribusinya dapat membantu dalam upaya pembentukan karakter siswa yang moderat dan berperilaku seimbang dalam menjalankan agama.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam konteks pengembangan bahan ajar aqidah akhlak di Madrasah Aliyah kelas XI, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Ketidakseimbangan perspektif: Bahan ajar aqidah akhlak yang digunakan mungkin cenderung memberikan pemahaman yang terlalu sempit atau berfokus pada satu sudut pandang tertentu, sehingga tidak mencakup keragaman pandangan dan pendekatan yang moderat. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman yang tidak komprehensif dan kurang inklusif terhadap aqidah dan akhlak.
2. Kurangnya pendekatan moderasi: Bahan ajar yang digunakan mungkin tidak mengintegrasikan perspektif moderasi secara eksplisit. Pendekatan moderasi penting dalam mengembangkan pemahaman yang seimbang, menghindari ekstremisme, dan mendorong toleransi dan dialog antaragama. Kurangnya pendekatan moderasi dapat menghambat pengembangan sikap toleransi dan inklusif siswa.
3. Kurangnya sumber daya manusia yang terampil: Guru-guru yang mengajar bahan ajar aqidah akhlak mungkin kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang moderasi dalam pendidikan Islam. Mereka mungkin belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengintegrasikan perspektif moderasi ke dalam pengajaran mereka. Kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam hal ini dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan pemahaman siswa.
4. Kurangnya sumber belajar yang relevan: Tersedianya sumber belajar yang mendukung pendekatan moderasi dalam bahan ajar aqidah akhlak di Madrasah Aliyah mungkin terbatas. Buku teks dan materi pembelajaran yang digunakan mungkin tidak mencakup konsep-konsep moderasi secara memadai. Kurangnya sumber belajar yang relevan dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan pemahaman yang komprehensif.
5. Kurangnya pemahaman dan dukungan masyarakat: Dalam beberapa kasus, masyarakat mungkin kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya pendekatan moderasi dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat menghambat dukungan dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendekatan moderasi dalam bahan ajar aqidah akhlak di Madrasah Aliyah.

C. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, beberapa pembatasan masalah yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. **Lingkup Materi:** Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan bahan ajar aqidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah. Lingkup materi akan mencakup konsep-konsep aqidah dan akhlak yang relevan dengan kurikulum Madrasah Aliyah.
2. **Level Pendidikan:** Penelitian ini akan membatasi diri pada tingkat pendidikan Madrasah Aliyah kelas XI. Penelitian ini tidak akan membahas tingkat pendidikan yang lebih rendah atau lebih tinggi.
3. **Perspektif Moderasi:** Penelitian ini akan berfokus pada pendekatan moderasi dalam pengembangan bahan ajar aqidah akhlak. Pendekatan moderasi akan menjadi landasan utama dalam mengembangkan materi pembelajaran yang seimbang, inklusif, dan menghindari ekstremisme.
4. **Faktor Internal:** Penelitian ini akan lebih berfokus pada faktor-faktor internal, seperti pengembangan bahan ajar dan kompetensi guru. Faktor eksternal, seperti dukungan masyarakat atau kebijakan pendidikan, akan dibahas secara terbatas.

Dengan memperhatikan pembatasan masalah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang relevan dalam pengembangan bahan ajar aqidah akhlak yang berorientasi pada moderasi di Madrasah Aliyah kelas XI.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik buku ajar Akidah Akhlak kelas XI?
2. Bagaimana orientasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak kelas XI?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Karakteristik buku ajar Akidah Akhlak kelas XI
2. Orientasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak kelas XI

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil kajian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan dan mengedukasi tentang pentingnya merawat keberagaman diantara perbedaan di Indonesia.
- b. Dapat dijadikan sebagai motivasi dan acuan bagi peneliti lanjutan, sehingga memperoleh konsep baru yang akan memperkaya wawasan dan pengetahuan kita dalam bidang sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa jurusan tarbiyah khususnya program studi pendidikan agama islam dan perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengalaman penelitian dalam hal moderasi beragama.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan wacana, memperluas pengetahuan, dan memberikan saran dan masukan untuk selalu peduli akan kerukunan dan kedamaian antar umat beragama di Negara Indonesia.